

## STRATEGI GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA KENORMALAN BARU

### *STRATEGIES OF PRIMARY SCHOOL TEACHERS IN LEARNING IN THE NEW NORMAL*

Oleh:

Dian Novita Sari<sup>1</sup>, Firdaus W Suhaeb<sup>\*2</sup>, Ernawati S.K<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[novitadian.0701@gmail.com](mailto:novitadian.0701@gmail.com); <sup>2</sup>[firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id](mailto:firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id); <sup>3</sup>[ernawatisyahrudin71@unm.ac.id](mailto:ernawatisyahrudin71@unm.ac.id)

<sup>\*</sup>Corresponding author. Email: [firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id](mailto:firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id)

**ABSTRAK:** Masih belum normal pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dasar pada masa kenormalan baru sehingga penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi guru sekolah dasar dalam pembelajaran pada masa kenormalan baru di SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian, yakni guru kelas 3 dan kelas 5, siswa dan Kepala Sekolah SD yang ditentukan secara sengaja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara partisipatif, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, melalui tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa kenormalan baru, maka strategi yang digunakan guru kelas dalam pembelajaran di kelas, yakni melalui strategi belajar dalam kelompok kecil dimana siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan beberapa siswa. Kemudian strategi belajar di area terbuka dimana pembelajaran dilakukan di luar ruangan kelas seperti di lapangan upacara atau lapangan olahraga, dan strategi belajar sambil bermain di dalam kelas, serta strategi guru melalui tanya jawab ketika guru selesai menjelaskan materi pelajaran. Adapun makna tindakan sosial pada strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran pada masa kenormalan baru merupakan tindakan rasional instrumental.

**KATA KUNCI:** *Strategi, Guru, Pembelajaran, Masa Kenormalan Baru*

**ABSTRACT:** This study aims to describe and analyze the strategies of elementary school teachers in learning during the new normal at SD Inpres Paradaiya No.99 Selayar Islands to create effective and enjoyable learning. The type of research used is descriptive research using a qualitative approach. Research informants, namely teachers in grade 3 and grade 5, students, and principals of elementary schools who were deliberately determined. Data collection techniques are carried out through observation, participatory interviews, and documentation. The data validation technique uses the source triangulation technique. Data analysis uses descriptive-qualitative analysis, through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that in an effort to create effective and enjoyable learning in the new normal, the strategy used by class teachers in classroom learning, namely through learning strategies in small

groups where students are divided into small groups consisting of several students. Then learning strategies in open areas where learning is carried out outside the classroom such as on the ceremonial field or sports field, and learning strategies while playing in the classroom, as well as teacher strategies through question and answer when the teacher finishes explaining the subject matter. As for the meaning of social action, the strategy used by teachers in learning in the new normal is an instrumental rational action.

**KEYWORDS:** Strategies, Teachers, Learning, the New Normal

## PENDAHULUAN

Setelah masa pandemi Covid 19 mewabah masyarakat dunia, termasuk Indonesia maka saat ini masyarakat berada pada menuju masa kenormalan baru. Saat masa pandemi Covid 19 berlangsung, terjadinya perubahan secara menyeluruh pada aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat yang dahulunya bebas melakukan seluruh aktivitas kehidupan bermasyarakat kemudian menjadi terbatas serta harus menjaga diri agar tidak terpapar bahaya dari pandemi Covid 19. Mewabahnya virus Covid 19 selama ini sangat berpengaruh pada aspek pendidikan. Salah satu pengaruh pandemi virus Covid 19 terhadap aspek pendidikan adalah berubahnya sistem pembelajaran dari yang tadinya tatap muka menjadi tatap maya pada saat masa pandemi Covid 19 namun kemudian pada masa kenormalan baru sistem pembelajaran kembali menjadi pembelajaran tatap muka.

Ketika terbit kebijakan pemerintah yang mewajibkan seluruh instansi patuh dan taat pada protokol kesehatan yang di berlaku pada masa kenormalan baru saat ini. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di seluruh satuan pendidikan pada masa kenormalan baru merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh pemerintah sebagai upaya untuk tetap berlangsungnya proses belajar mengajar di tengah kondisi yang belum sepenuhnya bebas dari virus Covid 19. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan

semua peserta didik harus tetap memperoleh akses terhadap pendidikan. Tentunya, pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus sesuai aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi peningkatan angka penyebaran virus Covid 19.

Demikian salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan yaitu kegiatan pembelajaran. Bagi seorang guru, untuk memudahkan proses pembelajaran adalah suatu tugas mulia. Seorang guru, selain dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik, ia juga harus bisa menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tentu saja sebagai seorang guru harus bisa memilih dan menggunakan strategi yang dapat menarik minat belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemilihan strategi pembelajaran tentunya harus sesuai dengan karakteristik dari peserta didik. Menurut Davies dalam Nasution (2016), menyatakan bahwa peran yang sangat mendasar dan esensial seorang guru yakni dalam hal membimbing, mengarahkan, serta mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran adalah merupakan peran yang dimiliki oleh seorang guru. Selain bertugas sebagai pengajar yang memberikan materi pelajaran tertentu, ia juga harus mampu berperan sebagai seorang pendidik yang mampu menciptakan strategi

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dalam pandangan Kyriacou dalam Setyosari (2017), menyatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diinginkan oleh seorang guru. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat proses pembelajaran sehingga curah waktu perhatiannya (*time on task*) tinggi. Lebih lanjut menurut Sutumo (2017), bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Guru harus mampu menempatkan diri sebagai teman siswa dalam kegiatan belajar siswa.

Agar penyampaian materi pelajaran dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik di satuan pendidikan dasar dalam pembelajaran maka pemilihan strategi pembelajaran seyogyanya dilakukan guru secara tepat. Menurut William Burton menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa di bidang pendidikan maka jenjang pendidikan dasar, perlu menjadi perhatian khusus sebagai pondasi pendidikan suatu bangsa untuk pendidikan berkelanjutan (Hasan, 2015). Hal ini sejalan dengan pandangan Dewi Sartika (2022), menyatakan bahwa keberhasilan suatu tujuan pendidikan di tingkat dasar disebabkan cara-cara terpilih dan tepat dalam penyampaian suatu materi pelajaran dengan harapan dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Kemudian menurut Pandiangan *et al* (2021), mengatakan bahwa ketika dilakukan pembelajaran di kelas, pada umumnya siswa di Sekolah Dasar lebih suka belajar sambil bermain, dan lebih senang ketika mereka belajar

dalam bentuk kelompok, aktif bergerak, dan mereka pula lebih senang ketika melakukan sesuatu secara langsung. Demikian menuntut seorang guru untuk bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau tidak membosankan serta sesuai dengan karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar.

Berubahnya sistem pembelajaran dari yang tadinya pembelajaran dilakukan secara daring atau secara maya kemudian dilakukan kembali pembelajaran secara luring atau secara tatap muka di sekolah tentu akan membuat peserta didik merasakan suasana yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa guru SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar bahwa pada saat pertama kali mereka melaksanakan pembelajaran di sekolah respon yang diberikan oleh setiap peserta didik itu beragam. Ada peserta didik yang merespon dengan biasa saja dan ada pula peserta didik yang merespon dengan sangat antusias ketika pembelajaran sedang berlangsung. Bahkan, ada peserta didik yang terlihat malas untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi demikian menuntut seorang guru untuk harus bisa kembali meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga timbul semangat belajar mereka melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan menyenangkan. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam tentang strategi yang dilakukan guru sekolah dasar dalam pembelajaran pada masa kenormalan baru di SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam

strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran di SD Inpres Paradaiya No.99 di Kepulauan Selayar pada masa kenormalan baru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dalam proses penelitian ini dihasilkan data deskriptif dimana jenis penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan tertentu yang berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci yang sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan peneliti secara sengaja dengan mempertingkan bahwa di SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar yang berada di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar telah menerapkan protokol kesehatan, dan salahsatu Sekolah Dasar di Kabupaten Kepulauan Selayar yang menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa kenormalan baru. Sedang teknik penentuan informan penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau secara sengaja pada guru kelas 3 dan guru kelas 5 yang menerapkan strategi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di masa kenormalan baru. Kemudian informan siswa kelas 3 dan siswa kelas 5, dan informan Kepala Sekolah SD Inpres Paradaiya No. 99.

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara partisipatif, dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Untuk analisis data penelitian dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif-kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman dalam Moleong (2004) secara teknik ada empat metode analisis interaktif yaitu sebagai berikut:

Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran pada Masa Kenormalan Baru

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa kenormalan baru, ditemukan beberapa strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran di SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar, sebagai berikut:

#### *Strategi Belajar Kelompok Kecil*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDI Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar, didapatkan temuan bahwa strategi yang digunakan oleh guru kelas 3 dan kelas 5 dalam pembelajaran, salah satunya yaitu belajar kelompok kecil. Seperti disampaikan oleh Ibu Karmila, S.Pd. SD., (41 tahun) sebagai guru kelas 3 UPT SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar yang mengatakan bahwa: "Seperti yang kita ketahui, saat ini terjadi pengurangan jam pelajaran. Karena itu kita sebagai pendidik harus bisa memilih strategi apa kira-kira yang sesuai untuk digunakan atau yang bisa menarik minat belajar peserta didik. Itulah juga alasan sehingga saya memilih strategi belajar kelompok kecil. Dimana saya membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kecil, satu kelompok ada yang berjumlah 2-3 orang. Kemudian saya jelaskan sebentar mengenai apa yang sedang dipelajari lalu kemudian saya berikan tugas 6 nomor misalnya dengan catatan semua harus kerja terserah siswa soal nomor sekian siapa mau kerjakan nomor sekian siapa yang jelas mereka

semua harus aktif mengerjakan tugas yang saya berikan (Hasil wawancara, 2021)”.

Lebih lanjut Isma (9 tahun) salah satu peserta didik kelas 3 juga mengatakan hal yang sama: “Saya lebih suka kalau dikasih belajar kelompok oleh Ibu Mila daripada belajar sendiri-sendiri karena biasa ada tidak didapat jawabannya tapi teman saya biasa ada dapat saat membaca dibuka. Jadi bagus kalau dikelompokkan supaya bisa saling bantu cari jawabannya dibuka (Hasil wawancara, 2021)”.

Berdasarkan uraian wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran di kelas maka guru kelas 3 umumnya menggunakan strategi belajar dalam kelompok kecil. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan beberapa siswa kelas 3 yang menjadi informan dalam penelitian ini, bahwa guru kelas ketika melakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tersebut yang membuat mereka senang saat belajar di kelas pada masa kenormalan baru sekarang ini.

Selain itu, strategi pembelajaran ini digunakan karena guru merasa siswa lebih aktif belajar ketika mereka dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pembagian kelompok biasanya didasarkan pada urutan nomor absen, dimana peserta didik kelas 3 UPT SDI Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar berjumlah 8 orang. Kemudian siswa di bagi menjadi 3 kelompok kecil dimana dua kelompok terdiri dari 3 orang dan satu kelompok terdiri dari 2 orang. Hal demikian menurut Ibrahim dalam Anggrani (2013) pembelajaran kelompok adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil dimana peserta didik dibagi sesuai dengan tingkat kemampuan atau penerimaan terhadap peserta didik yang lain yang berbeda suku, budaya, jenis kelami serta kemampuan sehingga mereka bisa

bekerja sama dalam menyelesaikan materi atau tugas yang diberikan.

### ***Strategi Belajar di Area Terbuka***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru kelas yang digunakan dalam upaya menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yaitu strategi belajar di area terbuka. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Karmila, S.Pd.SD (41 tahun) sebagai pendidik kelas 3 yang mengatakan bahwa: “Strategi lain yang saya gunakan biasanya belajar di area terbuka. Hal ini dikarenakan saya melihat biasanya siswa bosan saat belajar di dalam ruangan kelas. Apalagi kalau ada temannya sedang belajar olahraga di luar tambah tidak konsentrasi siswa lain yang belajar di dalam kelas. Kebanyakan diantara mereka melihat keluar, tidak diperhatikan saya lagi biar sementara menjelaskan di depan kelas. Jadi saya berfikir mungkin lebih bagus kalau di luar saja belajar anak-anak tapi ini juga sesuai dengan materi pelajaran. Misalnya tentang lingkungan, saya ajak anak-anak keluar untuk mengamati tentang lingkungan sekitar sekolah (Hasil wawancara, 2021)”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fikram (9 tahun) salah satu siswa kelas 3 UPT SDI Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar menyatakan bahwa: “Iya memang benar biasa kita belajar tidak di dalam kelas diberikan belajar Ibu Mila. Biasa juga di luar lapangan upacara kita belajar jadi tidak bosan rasanya saat belajar karena banyak yang bisa dilihat. Kalau di dalam kelas belajar biasanya tidak fokus saat belajar karena ribut sekali teman-teman kelas yang lain, apalagi mata pelajaran olahraga. Jadi saya lebih suka belajar diluar kelas kalau disuruh belajar ibu Mila (Hasil wawancara, 2021)”.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Rajamuddin (41 tahun) yang merupakan Kepala Sekolah UPT SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar. Beliau mengatakan bahwa: “Memang betul kalau Ibu Mila menerapkan strategi belajar di area terbuka, karena biasa saya lihat anak-anak kelas 3 membawa buku sama pulpennya ke lapangan untuk belajar dengan di damping langsung oleh guru kelas yaitu Ibu Mila (Hasil wawancara, 2021)”.

Strategi belajar di area terbuka adalah merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru kelas kepada siswa kelas 3 UPT SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar. Hal ini disebabkan guru kelas melihat perhatian siswa banyak yang tertuju keluar kelas ketika ada anak-anak kelas lain yang sedang mengikuti pelajaran olahraga sehingga muncul ide guru bahwa mungkin mereka akan lebih senang ketika mereka belajar di luar daripada di dalam kelas pada masa kenormalan baru yang waktu pembelajarannya pendek.

Walaupun tidak semua materi pelajaran bisa dilakukan di area terbuka, hanya materi pelajaran tertentu saja yang bisa dilakukan di luar ruangan kelas, seperti materi pelajaran tentang pengetahuan alam namun dalam pandangan guru kelas bahwa strategi pembelajaran ini efektif dan bisa membuat siswa senang ketika mengikuti pelajaran. Biasanya area terbuka yang digunakan para guru kelas untuk melangsungkan pembelajaran ini adalah lapangan upacara dan lapangan olahraga. Demikian sejalan dengan pandangan Husama dalam Rosyid (2021), mengatakan bahwa belajar di area terbuka merupakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah/kelas atau di alam terbuka seperti di lingkungan sekolah, taman, dan area lingkungan lainnya.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar di area terbuka yang telah diterapkan oleh guru kelas saat mengajar, tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran karena dianggap strategi pembelajaran tersebut lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa pada masa kenormalan baru saat ini.

### ***Strategi Belajar Sambil Bermain***

Salah satu strategi guru yang ditemukan dalam upaya menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa kenormalan baru di UPT SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar ketika melakukan pembelajaran di kelas, yakni melalui belajar sambil bermain. Seperti halnya yang disampaikan oleh Rismawati (38 tahun) yang merupakan siswa kelas 5 UPT SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar yang menyatakan bahwa: “Seperti yang kita ketahui saat ini terjadi pengurangan jam pelajaran, oleh karena itu kita sebagai pendidik harus bisa memilih strategi apa kira-kira yang bagus atau sesuai untuk digunakan. Salah satu strategi yang saya biasa gunakan adalah belajar sambil bermain. Hal ini dikarenakan siswa lebih senang dan semangat untuk belajar ketika saya menerapkan strategi tersebut dibandingkan ketika saya menggunakan metode ceramah (Hasil wawancara, 2021)”.

Hal yang sama pula diungkapkan oleh Ririn (11 tahun) yang merupakan siswa kelas 5 UPT SDI Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar menyatakan bahwa: “Saya suka sekali kalau ibu Risma mengajar bila dilakukan sambil bermain, selain tidak bosan waktu belajar, juga lebih menarik rasanya waktu belajar karena kita saling berlomba-lomba nanti menjawab di papan tulis kalo untuk menjawab saat selesai Ibu Risma

membaca pertanyaannya (Hasil wawancara, 2021)”.

Lebih lanjut Ridho (11 tahun) siswa kelas 5 UPT SDI Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar mengatakan pula hal yang sama bahwa: “Seandainya saya di suruh pilih cara mengajar guru maka yang paling saya suka pasti belajar sambil bermain. Karena tidak bosan waktu kita belajar di kelas apalagi kalau disuruh membaca kemudian disuruh kerjakan saja soal latihannya (Hasil wawancara, 2021)”.

Belajar sambil bermain adalah salah satu strategi yang digunakan guru kelas 5 UPT SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar karena dianggap sebagai salahsatu strategi pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran. Dengan tujuan agar siswa tidak terlalu bosan pada saat mengikuti pembelajaran yang biasanya dalam bentuk ceramah dan dapat pula sebagai selingan ketika siswa mengikuti pelajaran di kelas.

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran ini dikarenakan informan guru melihat kurangnya kosentrasi dan minat siswa kelas 5 untuk mengikuti pelajaran ketika pelajaran itu berlangsung dengan menggunakan metode ceramah yang sifatnya searah. Dan ketika stratagi pembelajaran diterapkan di kelas terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa melalui suatu game yang dimainkan di kelas.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Risma yang merupakan pendidik kelas 5 UPT SDI Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar, salahsatunya yakni melalui belajar sambil bermain. Hal ini menurut Darmadi (2018) menyatakan bahwa bermain adalah kegiatan pembelajaran yang didalamnya melibatkan pikiran, pendapat, gagasan dan kemahiran sosial.strategi

belajar sambil bermain merupakan strategi yang sangat efektif untuk digunakan karena pada dasarnya peserta didik sekolah dasar masih suka bermain sehingga strategi ini meningkatkan semangat belajar mereka. Karena belajar sambil bermain merupakan strategi yang inovatif dan kreatif untuk digunakan.

### *Strategi Tanya Jawab*

Berdasarkan hasil penelitian di UPT SDI Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar, strategi guru dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa kenormalan baru, yakni melalui strategi tanya-jawab.

Seperti yang di sampaikan oleh Rismawati (38 tahun) yang merupakan guru kelas 5 UPT SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar menyatakan bahwa: “Selain belajar sambil bermain strategi lain yang saya gunakan yaitu tanya- jawab. Ketika saya sudah menjelaskan kepada siswa terkait materi yang sedang dipelajari maka saya akan memberikan beberapa pertanyaan kepada mereka. Jika mereka tidak bisa menjawab maka saya akan berikan hukuman, misalnya saya suruh dia naik ke depan untuk menyanyi. Saya tahu betul kalau mereka pasti akan malu-malu ketika saya suruh naik untuk menyanyi makanya mereka siswa pasti akan lebih berusaha untuk menyimak apa yang saya jelaskan. Jangan sampai mereka tidak tahu kemudian saya suruh mereka untuk naik ke depan menyanyi (Hasil wawancara, 2021)”.

Hal yang sama pula diungkapkan oleh Gunawan (11 tahun) yang merupakan siswa kelas 5 UPT SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar menyatakan bahwa: “Kalau Ibu Risma mengatakan sebentar selesai Ibu menjelaskan kita akan melakukan sesi tanya-jawab maka harus memang kita

perhatikan materinya dan mendengarkan dengan baik-baik apa yang dijelaskan Ibu Risma, jangan sampai dihukum nanti ke depan kelas (Hasil wawancara, 2021)".

Berdasarkan beberapa pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru kelas 5 UPT SDI Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar salah satunya yaitu melalui tanya jawab. Melalui strategi tanya-jawab yang digunakan oleh guru kelas 5 UPT SD Inpres Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar dianggap dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Ide strategi pembelajaran tersebut muncul ketika guru melihat kurangnya minat siswa pada saat mereka mengajar setelah selesai menjelaskan tentang sesuatu materi pelajaran. Hal terlihat pada beberapa siswa yang kurang perhatian dan tidak bisa menjawab ketika guru memberikan pertanyaan walaupun diberikan siswa tersebut diberikan hukuman, seperti menyanyi di depan tulis.

Demikian metode tanya-jawab menurut Ahyat (2017) mengatakan bahwa merupakan metode yang dalam pelaksanaan pembelajarannya menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk secara aktif menjawab pertanyaan yang diberikan dan mengarahkan siswa untuk lebih memahami terkait materi yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan akan dibuat berbeda sehingga siswa memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Strategi merupakan cara atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran. Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana yang telah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara maksimal. Sedangkan strategi pembelajaran adalah segala perencanaan

yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang telah dipilih guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran dapat pula diartikan cara seorang guru dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik yang meliputi perpaduan dari komponen: urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran kepada peserta didik, media pembelajaran yakni alat dan media pembelajaran, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan penelitian, bahwa ada empat strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa kenormalan baru, yakni belajar dalam kelompok kecil, belajar di area terbuka, belajar sambil bermain dan belajar melalui tanya-jawab. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah dalam pandangan Max Weber merupakan salahsatu bentuk tindakan sosial dimana tindakan tersebut merupakan tindakan individu yang memiliki arti subjektif bagi dirinya sendiri yang ditujukan kepada orang lain. Artinya tindakan dapat dikatakan sebagai tindakan sosial jika tindakan tersebut benar ditujukan kepada orang lain atau individu lainnya. Dalam hal ini jika tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dapat mempengaruhi siswa atau peserta didiknya di dalam kelas maka dapat dikatakan sebagai tindakan sosial, karena tindakan ini memiliki makna dan berpengaruh terhadap orang lain.

Tindakan sosial yang dilakukan guru melalui strategi yang diterapkan dalam pembelajaran mereka untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di sekolah dapat dikategorikan sebagai tindakan rasional instrumental. Tindakan rasional instrumental yang dilakukan guru



tersebut lebih disebabkan masih mewabahnya virus Covid 19 yang memiliki dampak yang cukup signifikan diseluruh sektor kehidupan masyarakat, salahsatunya pada dunia pendidikan. Kemudian proses pembelajaran di sekolah dasar yang berlangsung tidak seperti biasanya atau mengalami pengurangan jam pelajaran di masa kenormalan baru sehingga mengharuskan seorang guru dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan kehidupan kemasyarakatan, termasuk ketika mereka melaksanakan pembelajaran di kelas atau di sekolah saat ini.

Tindakan rasional instrumental guru tersebut dalam pandangan analisa teori Max Weber merupakan tindakan sosial yang dilakukan seseorang berdasarkan pertimbangan yang dipilih secara sadar terhubung dengan tujuan dari tindakan itu sendiri serta tersedia alat yang mampu membantu dalam tindakan tersebut (Sofiyana, 2020).

## PENUTUP

Strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran di SDI Paradaiya No.99 Kepulauan Selayar dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada masa kenormalan baru, yakni melalui strategi belajar dalam kelompok kecil dimana siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan beberapa siswa. Kemudian strategi belajar di area terbuka dimana pembelajaran dilakukan di luar ruangan kelas seperti di lapangan upacara atau lapangan olahraga, dan strategi belajar sambil bermain di dalam kelas. Selain itu, strategi guru melalui tanya jawab dengan siswa ketika guru selesai menjelaskan materi pelajaran.

Strategi guru dalam pembelajaran pada masa kenormalan baru di kelas merupakan tindakan rasional instrumental yang dilakukan guru secara

sadar dan memiliki arti subjektif serta bertujuan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mengantisipasi pengurangan waktu pembelajaran yang disebabkan masih mewabahnya virus Covid-19 di masyarakat. Diharapkan pelatihan secara berkelanjutan kepada guru sangat diperlukan guna mengantisipasi resiliensi yang akan terjadi pada dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017) 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), pp. 24–31.
- Aulia Febri Anggrani dan Dr. H. Yoyok Soesatyo, SH, M. (2013) 'Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah-Masalah Yang Dihadapi Pemerintah Di Bidang Ekonomi Di Sma Negeri Bandarkedungmulyo Jombang', *Jurnal Pendidikan Ekonomo UNESA*, p. 5.
- Darmadi, H., & MM, M. (2018). *Asyiknya belajar sambil bermain*. Guepedia.
- Hasan, H. (2015). Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 40–51.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Nasution, M. I. P. (2016) 'Efektif Berbasis Mobile', *Iqra'*, 10(1), pp. 0–14.

- Pandiangan, N. N., Syahrial, S. and Budiono, H. (2021) 'Strategi Guru Dalam Menciptakan Proses Pembelajaran Menyenangkan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19'. Available at: <https://repository.unja.ac.id/20763/>.
- Rosyid, M. Z. (2021). *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.
- Sartika, D. (2022). Kendala Strategi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
- Setyosari, P. (2017) 'Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas', *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), pp. 20–30. doi: 10.17977/um031v1i12014p020.
- Sofiyana. (2020). Analisis Tindakan Sosial Max Weber di Lingkungan Sekitar Masyarakat Makassar Dalam Kehidupan Sehari-Hari, 5-9
- Sutomo, S. (2017). Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Dengan Metode Tim Kuis Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Kky 1 Materi Menyiapkan Proses Konstruksi Kayu Pada Smk Negeri 1 Wonoasri Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5(2), 191-226.